

Available Online at <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed>

Jurnal Speed (Sport, Physical Education and Empowerment), Volume 7 (2), November 2024
Cucu Hidayat, Rd. Herdi Hartadji, Pepep Mochamad Syafei, Agus Arief Rahmat, Endah Listyasari,
Ucu Muhammad Afif, Aang Rohyana

Pemetaan Potensi Atletik Siswa Sekolah Dasar: Identifikasi Bakat Tolak Peluru melalui Metode Sport Search di SD Negeri Cikiara

Cucu Hidayat^{1*}, Rd. Herdi Hartadji², Pepep Mochamad Syafei³, Agus Arief Rahmat⁴, Endah Listyasari⁵, Ucu Muhammad Afif⁶, Aang Rohyana⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi.

Email: cucuhidayat@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bakat calon atlet pada cabang olahraga atletik nomor tolak peluru di kalangan siswa SD Negeri Cikiara Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bersifat eksploratif dengan populasi sebanyak 26 siswa kelas V, yang dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pemanduan bakat yang terstandar sesuai dengan panduan dari Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga. Tes dilakukan menggunakan metode *Sport Search*, yang mencakup enam item tes untuk mengidentifikasi potensi atletik siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 15 siswa yang dikategorikan berbakat atau terjadi kecocokan dalam cabang olahraga tolak peluru. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri Cikiara Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya yang berusia 11 tahun memiliki tingkat bakat yang cukup baik sebagai calon atlet tolak peluru. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan berbasis sekolah guna mengoptimalkan potensi olahraga siswa.

Kata Kunci: atletik, bakat olahraga, nomor tolak peluru

Mapping the Athletic Potential of Elementary School Students: Identification of Bullet Reject Talent through Sport Search Method in SD Negeri Cikiara

Abstract

This study aims to obtain a description of the talent of prospective athletes in the athletic sport of shot put among students of SD Negeri Cikiara Cipedes District Tasikmalaya City. This study used a descriptive exploratory method with a population of 26 grade V students, who were sampled through a total sampling technique. The instrument used in this study was to use a standardized talent scouting test in accordance with the guidelines of the Office of the Minister of Youth and Sports. The test was conducted using the Sport Search method, which includes six test items to identify students' athletic potential. The results of the analysis showed that out of 26 students, there were 15 students who were categorized as talented or gifted in the sport of shot put. Based on these findings, it can be concluded that 11-year-old students of SD Negeri Cikiara, Cipedes Subdistrict, Tasikmalaya City have a fairly good level of talent as prospective bullet throw athletes. This research provides recommendations for the development of school-based training programs to optimize students' sports potential.

Keywords: athletics, sport talent, shot put number

PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat dalam melakukan aktifitas olahraga sudah merupakan kegiatan rutin dari berbagai kalangan dan status ekonomi. Setiap pagi atau pada hari-hari libur tempat-tempat umum sering dijadikan arena untuk berolahraga. Banyaknya masyarakat melakukan aktifitas olahraga perlu terus dimotivasi agar dari kegiatan olahraga secara umum untuk rekreasi atau kesehatan, dapat ditingkatkan menjadi olahraga prestasi. Olahraga pada dewasa ini telah berkembang pesat, terutama dalam kemajuan pencarian atlet muda berbakat di seluruh dunia. Olahraga merupakan salah satu elemen

penting dalam pengembangan potensi generasi muda, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan, olahraga tidak hanya berperan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media untuk menemukan dan mengembangkan bakat siswa. Deteksi dini terhadap bakat olahraga siswa sangat penting dilakukan guna memastikan potensi mereka dapat dikembangkan secara optimal.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang efektif untuk dapat memupuk siswa agar gemar berolahraga, sekolah juga sering melahirkan bibit atlet berprestasi, namun Pendidikan Jasmani yang diajarkan sekiranya belum cukup untuk menciptakan dan melahirkan seorang atlet, karena Penjaskes merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan pendidikan itu sendiri adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Erfan et al., n.d.; Kristiyandaru & Ristanto, 2020; Muhlisin et al., 2021; Suherman, 2009) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani adalah merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimana bidang garapannya berusaha meningkatkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang telah diseleksi dengan pandangan untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan.

Melalui pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes) yang diajarkan di sekolah, banyak siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Penjaskes tidak hanya memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga membangun kebiasaan olahraga yang berkelanjutan. Ketertarikan ini sering kali mendorong siswa untuk meluangkan waktu tambahan di luar jam pelajaran intrakurikuler, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun bergabung dengan klub olahraga di luar sekolah. Dengan partisipasi aktif dalam kegiatan ini, penampilan keterampilan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya Penjaskes dalam membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka, termasuk di bidang olahraga prestasi seperti atletik. Terdapat kesesuaian tujuan bahwa Penjaskes dan olahraga terletak pada intensitas, frekuensi dan berbagai pertandingan olahraga sebagai pengembangan dari Penjaskes. Melalui O2SN, Pekan Olahraga Daerah, sampai Pekan olahraga nasional yang sering dilaksanakan pemerintah, banyak bibit muda dihasilkan menjadi seorang atlet, padahal tidak sedikit proses pencapaian prestasi tersebut hanya diketahui melalui ketidaksengajaan, karena berbagai multi even tersebut, kelihatan penampilan fisiknya baik, lalu ditunjuk sebagai atlet mewakili suatu daerah, tanpa melalui proses penelusuran minat dan bakat sehingga siswa benar-benar disiapkan untuk menjadi atlet. Bukan tidak mungkin karena cara menseleksi atlet dengan cara yang kebetulan, akhirnya atlet stagnan dalam prestasi sebelum sampai pada waktu puncak prestasi, prestasinya sulit ditingkatkan bahkan postur tubuh dan kondisi fisiknya tidak dapat dikembangkan lagi. Hal yang sering penulis dengar dari pembicaraan masyarakat, mengapa Indonesia yang banyak penduduknya, dan banyak atlet berprestasi pada saat usia junior, tetapi memasuki usia puncak prestasi (*Golden Ages*) prestasinya malah menurun dan ketinggalan dari atlet negara lain. Atlet itu dilahirkan dan di ciptakan, dilahirkan maksudnya adalah bahwa atlet itu harus memiliki bakat yang dibawa sejak lahir, di ciptakan maksudnya harus di bina, di latih tidak cukup hanya bakat saja tanpa melalui program latihan yang sistematis. Bakat menurut (Amin, 2016; Mansur, 2011) merupakan kondisi yang dimiliki seseorang hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Untuk mengetahui apakah seorang anak memiliki bakat untuk menjadi seorang atlet, saat ini telah ada alat untuk mengukurnya. Salah satu cabang olahraga yang memiliki prospek pembinaan jangka panjang di Indonesia adalah atletik, khususnya nomor tolak peluru. Menurut (Bahagia, 2012; Rahmat, 2015; Sukendro & Yuliawan, 2019) menjelaskan Atletik merupakan aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerakan-gerakan alamiah dan wajar sesuai dengan apa yang dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Atletik merupakan salahsatu cabang olahraga yang memiliki berbagai nomor, salah satu nomor yang sering dipertandingkan adalah nomor tolak peluru. Menurut (Ambarwati et al., 2017; Hernado et al., 2017; Limbong et al., 2021) tolak peluru merupakan olahraga dengan menolak peluru alat yang bundar seperti bola yang terbuat dari besi atau kuningan. Tolak peluru adalah olahraga yang menuntut atlet untuk melempar bola besi sejauh mungkin dari lingkaran lempar menggunakan teknik dan kekuatan tertentu. Tolak peluru tidak hanya mengandalkan kekuatan, tetapi juga membutuhkan keterampilan teknik, keseimbangan, dan koordinasi yang baik.

Ada tiga komponen utama dalam teknik tolak peluru yaitu Posisi Awal: Atlet memegang peluru di dekat leher dengan siku ditekuk. Posisi tubuh berada di belakang lingkaran lempar, dengan kaki

sedikit terbuka untuk menjaga keseimbangan kemudian Gerakan Lempar: Gerakan ini melibatkan dorongan eksplosif dari kaki belakang, rotasi tubuh, dan dorongan peluru menggunakan tenaga dari bahu dan lengan. Selanjutnya Pendaratan dan Penyelesaian: Setelah peluru dilempar, atlet harus menjaga keseimbangan tubuh agar tetap berada dalam lingkaran lempar tanpa melanggar garis batas.

Kinerja dalam tolak peluru dipengaruhi oleh beberapa faktor (Candra & Setiawan, 2020; Kristiantono, 2017; Rahmat, 2015; Sukendro & Yulawan, 2019) diantaranya 1. Kekuatan Otot: Terutama otot lengan, bahu, punggung, dan kaki yang mendukung gerakan eksplosif. 2. Teknik Lempar: Teknik yang tepat dapat meningkatkan jarak lemparan meskipun kekuatan fisik terbatas. 3. Koordinasi Motorik: Kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh secara simultan sangat penting untuk mencapai lemparan yang optimal. 4. Keseimbangan: Atlet harus menjaga stabilitas tubuh selama fase lemparan untuk menghindari kesalahan teknis.

Tolak peluru diajarkan sebagai bagian dari pendidikan jasmani karena memiliki manfaat fisik dan mental. Olahraga ini membantu meningkatkan kekuatan fisik, daya tahan, dan konsentrasi. Selain itu, tolak peluru juga mengajarkan nilai-nilai sportivitas, kerja keras, dan disiplin kepada siswa. Cabang olahraga ini memerlukan identifikasi bakat yang terukur dan sistematis sejak usia dini untuk menghasilkan atlet potensial. Dalam hal ini, sekolah dasar memegang peranan penting sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakatnya di bidang olahraga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang strategis dalam memetakan potensi siswa untuk cabang olahraga tertentu, seperti tolak peluru, melalui metode yang terstandar. SD Negeri Cikiara, yang terletak di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki siswa dengan beragam potensi fisik. Namun, hingga saat ini, upaya sistematis untuk mengidentifikasi bakat olahraga, khususnya dalam cabang tolak peluru, belum dilakukan secara optimal. Dalam konteks ini, metode *Sport Search* menjadi salah satu alat yang efektif untuk melakukan pemanduan bakat olahraga. Metode ini dirancang untuk memberikan gambaran potensi atletik siswa secara terukur melalui serangkaian tes standar (Gayo & Rowe, 2018; Shilbury & Rowe, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi atletik siswa kelas V SD Negeri Cikiara dalam cabang olahraga tolak peluru dengan menggunakan metode *Sport Search*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menyediakan data awal yang akurat untuk pengembangan program pelatihan olahraga berbasis sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan pemangku kebijakan olahraga di tingkat daerah terkait pengelolaan dan pembinaan siswa berbakat di bidang olahraga atletik.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bakat olahraga siswa dapat diidentifikasi secara tepat, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk pembinaan calon atlet potensial yang dapat berkontribusi dalam peningkatan prestasi olahraga daerah maupun nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Menurut (Sugiyono, 2017, 2011) pengertian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Cikiara Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya sebanyak 26 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes pemanduan bakat atau identifikasi bakat yang sudah baku atau sifatnya terstandar (*standardized*) yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga tahun 1998 dalam (Amin, 2016; Mansur, 2011) sebagai salah satu metode pemanduan bakat yang efektif. Dengan pendekatan yang sistematis, *Sport Search* memungkinkan pembina olahraga dan institusi pendidikan untuk mengenali bakat siswa sejak dini dan mengarahkannya ke cabang olahraga yang sesuai. Tes terstandar yaitu identifikasi bakat olahraga dengan metode *Sport Search*.

Instrumen *Sport Search* adalah alat evaluasi yang dirancang untuk mengidentifikasi bakat olahraga individu, khususnya pada anak-anak dan remaja. Dikembangkan dengan pendekatan ilmiah, instrumen ini mengukur berbagai aspek kemampuan fisik dan motorik yang relevan dengan berbagai cabang olahraga (Gayo & Rowe, 2018; Shilbury & Rowe, 2020; Supriyono et al., 2021; Suryadia, 2020; Yulianto et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, *Sport Search* digunakan untuk memetakan potensi atletik siswa SD Negeri Cikiara dalam cabang olahraga tolak peluru.

Tes ini mencakup enam item utama yang meliputi:

1. Tes Lempar Bola Medicine: Mengukur kekuatan lengan dan kemampuan eksplosif bagian atas tubuh.
2. Tes Tangkap dan Lempar Bola: Mengukur koordinasi motorik antara mata dan tangan.
3. Tes Loncat Jauh Tanpa Awalan: Mengukur kekuatan eksplosif tubuh bagian bawah.
4. Tes Berdiri Satu Kaki: Mengukur keseimbangan tubuh statis.
5. Tes Daya Tahan Sederhana: Mengukur kapasitas aerobik siswa untuk aktivitas fisik berkelanjutan.
6. Pengamatan Postur Tubuh: Mengidentifikasi kesesuaian postur tubuh siswa dengan kebutuhan cabang olahraga tertentu.

Tes yang digunakan adalah tes yang sudah baku yang diterbitkan atau divalidasi oleh kementerian pemuda dan olahraga. Tes standar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan: petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain, misalnya validitas dan rehabilitas. Model tersebut merupakan suatu model pemanduan bakat olahraga yang bersifat umum, yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia. Model ini juga merupakan bentuk pemanduan awal baik anak usia 11 sampai 16 tahun, untuk membantu anak mendapat informasi mengenai olahraga. Adapun Norma hasil tes modifikasi putra dan putri terdapat pada tabel dibawah,

Tabel 1 Norma penilaian hasil tes modifikasi Sport Search paa usia 11tahun puteri:

KT	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	> 15	5,25	>35	< 19,75	< 6,81	> 7,2
B (4)	10 – 14	4,40–5,20	29-34	19,79-22,24	6,82-7,76	5,2-7,1
C (3)	6 – 9	3,50-4,35	23-28	22,25-24,73	7,77-8,71	3,3-5,1
D (2)	3 – 5	2,70-3,45	17-22	24,74-27,22	8,72-96,6	2,3-3,2
E (1)	< 2	< 2,65	< 16	> 27,23	> 9,67	<2,3

Tabel 2 Norma penilaian hasil tes modifikasi Sport Search pada usia 11 tahun putera:

KT	LTBT	LBB	LT	LK	L40M	LMT
A (5)	> 17	>5,90	>39	< 18,025	< 6,73	> 8,8
B (4)	12 – 16	5,10–5,85	33-38	18,03-20,71	6,79-7,59	65-87
C (3)	8 – 11	4,34-5,05	26-32	20,72-23,42	7,60-8,40	4,2-6,4
D (2)	4 – 7	4,35-4,80	19-25	23,43-26,14	8,41-9,21	2,8 – 4,1
E (1)	< 3	< 3,30	< 18	> 26,14	> 9,22	<2 ,7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi atletik siswa sekolah dasar khususnya dalam cabang olahraga atletik nomor tolak peluru. Penelitian dilakukan di SD Negeri Cikiara, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, dengan melibatkan 26 siswa kelas V sebagai populasi sekaligus sampel. Data diperoleh melalui tes identifikasi bakat berbasis metode *Sport Search* yang terstandar. Tes ini mencakup enam item yang mengukur berbagai aspek kemampuan fisik dan motorik siswa yang relevan dengan tolak peluru. Sampel penelitian terdiri dari 26 siswa kelas V dengan rentang usia rata-rata 11 tahun. Sebanyak 15 siswa diidentifikasi mempunyai potensi dalam kecabangan olahraga tolak peluru berdasarkan hasil analisis tes yang dilakukan. Penggunaan teknik *total sampling* memastikan bahwa seluruh populasi siswa kelas V terwakili dalam penelitian ini.

Profil keberbakatan untuk olahraga atletik nomor tolak peluru yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Nasional dalam (Amin, 2016; Mansur, 2011) adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Profil Keberbakatan Atletik Nomor Tolak Peluru

CABANG OLAHRAGA	LTBT	LT	LBB	LK	L40M	LMT	JML
Tolak Peluru	3	4	5	2	2	1	17

Pencocokan keberbakatan dengan cara mencocokkan jumlah angka profil keberbakatan cabang olahraga Atletik nomor Tolak Peluru dengan toleransi berbakat apabila pencapaian skor ≥ 15 maka

sampel tersebut dikatakan berbakat untuk cabang olahraga Tolak Peluru. Hasil identifikasi bakat melalui metode *Sport Search* menunjukkan beberapa indikator yang relevan dengan potensi atletik dalam cabang olahraga tolak peluru, yaitu:

1. Kekuatan Lengan: Mayoritas siswa menunjukkan kekuatan lengan yang baik dalam tes lempar bola medicine.
2. Koordinasi Motorik: 15 siswa memiliki tingkat koordinasi yang baik, yang terlihat dari hasil tes tangkap bola dan lempar bola dengan ketepatan tinggi.
3. Kekuatan Tubuh Bagian Bawah: Hasil tes loncat jauh tanpa awalan menunjukkan kemampuan eksplosif yang relevan untuk mendukung tolak peluru.
4. Keseimbangan Tubuh: Sebagian besar siswa yang dikategorikan berbakat memiliki keseimbangan tubuh yang baik, yang diukur melalui tes berdiri dengan satu kaki selama waktu tertentu.
5. Postur Tubuh: Postur tubuh siswa juga diperhatikan sebagai salah satu indikator penentu bakat dalam tolak peluru.
6. Daya Tahan: Siswa yang berbakat menunjukkan daya tahan yang lebih tinggi, terlihat dari hasil tes daya tahan sederhana.

Dari keenam item tes tersebut, 15 siswa memenuhi kriteria yang dikategorikan sebagai berbakat dalam cabang olahraga tolak peluru, sedangkan sisanya menunjukkan potensi di bawah rata-rata. Pada pengujian hipotesis ini tidak dilakukan layaknya penelitian eksperimen seperti uji rata-rata – uji dua pihak, namun uji hipotesis ini dilakukan dengan hipotesis deskriptif, menurut (Sugiyono, 2017) dugaan tentang nilai variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini diambil dengan cara mencocokkan hasil tes yang berupa nilai profil cabang olahraga seperti pada tabel diatas dengan kriteria keberbakatan untuk cabang olahraga tertentu, adapun cabang olahraga yang diteliti adalah Tolak Peluru untuk usia 11 tahun. Dari tabel diatas setelah dilakukan pencocokan sesuai profil keberbakatan cabang olahraga tolak peluru maka dapat dilihat hanya ada 15 orang dari sampel sebanyak 26 siswa yang berbakat dalam cabang olahraga Atletik nomor Tolak Peluru, dengan demikian $15/26 \times 100 = 57,7\%$ saja yang berbakat pada cabang olahraga atletik nomor tolak peluru. Melihat jumlah prosentase sebesar 57,7% dan dibandingkan dengan tabel di bawah ini

Tabel 5 katagori interpretasi prosentase keberbakatan

Prosentase	Katagori
0,00 % - 20,00 %	Sangat Kurang Berarti/Berbakat
21,00 % - 40,00 %	Kurang Berarti/Berbakat
41,00 % - 60,00 %	Cukup Berarti/Berbakat
61,00 % - 80,00 %	Berarti/Berbakat
81,00 % - 100 %	Sangat Berarti/Berbakat

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan berbakat memiliki kemampuan fisik dan motorik yang sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga tolak peluru. Analisis ini memperkuat relevansi metode *Sport Search* dalam memetakan potensi atletik siswa sekolah dasar. Perbedaan hasil di antara siswa memberikan gambaran mengenai tingkat heterogenitas kemampuan fisik siswa kelas V di SD Negeri Cikiara. Setelah dicocokkan dengan tabel kategori interpretasi prosentase termasuk pada katagori **Cukup Berbakat**.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Sport Search* efektif dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa di tingkat sekolah dasar. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa Metode Sport Search terbukti efektif dalam mengidentifikasi bakat olahraga siswa di tingkat sekolah dasar. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program pembinaan atletik, optimalisasi fasilitas sekolah, dan kerja sama dengan pihak eksternal (Aji & Rumini, 2020; Supriyono et al., 2021; Suryadia, 2020; Yulianto et al., 2025).

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi sekolah dan pembina olahraga untuk:

1. Mengembangkan Program Pembinaan Atletik: Siswa yang berbakat dapat diarahkan untuk mengikuti program latihan khusus yang difokuskan pada cabang olahraga tolak peluru.

2. Mengoptimalkan Fasilitas Sekolah: Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bakat siswa, seperti area latihan dan peralatan atletik.
3. Melibatkan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk menggandeng pelatih profesional atau klub olahraga setempat untuk mendukung pembinaan siswa berbakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Identifikasi Bakat Olahraga Tolak Peluru pada Siswa SD Negeri Negeri Cikiara Kcamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, berhasil memetakan potensi atletik siswa SD Negeri Cikiara pada cabang olahraga tolak peluru melalui metode *Sport Search*. Dari total 26 siswa kelas V yang diuji, 15 siswa dikategorikan berbakat dengan kemampuan fisik dan motorik yang mendukung. Temuan ini menegaskan pentingnya program identifikasi bakat sejak dini untuk mengoptimalkan pengembangan atletik di tingkat pendidikan dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, K. W., & Rumini, R. (2020). Survei Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 2 NGadirejo Kabupaten Temanggung Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 396-â.
- Ambarwati, D. R., Widiastuti, W., & Pradityana, K. (2017). Pengaruh daya ledak otot lengan, kelentukan panggul, dan koordinasi terhadap keterampilan tolak peluru gaya O'Brien. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 207-215.
- Amin, M. (2016). *Buku Panduan Bakat & Minat SMK*.
- Bahagia, Y. (2012). Pembelajaran atletik. *Pembelajaran Atletik, Departemen Pendidikan Nasional*, 2-94.
- Candra, A. T., & Setiawan, W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Menggunakan Alat Bantu Modifikasi Bola Kasti. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(1), 25-30.
- Erfan, M., Olahraga, P., & Malang, U. N. (n.d.). *PERAN GURU PENJAS TERHADAP KEBUGARAN (KESEGARAN) JASMANI SISWA*. 170-178.
- Gayo, M., & Rowe, D. (2018). The Australian sport field: moving and watching. *Media International Australia*, 167(1), 162-180.
- Hernado, F., Soekardi, S., & Lestari, W. (2017). Pengaruh Metode Latihan dan Power Otot Lengan terhadap Hasil Tolak Peluru. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 22-28.
- Kristiantono, E. S. (2017). Aplikasi Pembelajaran Bermain Menggunakan Model Aktivitas Sirkuit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas XI Sma NI Pulokulon. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 1-8.
- Kristiyandaru, A., & Ristanto, K. O. (2020). Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Jasmani Sebagai Mata Pelajaran Pengembangan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 2.
- Limbong, A. T. B., Ishak, M., & Komarudin, E. (2021). Hasil Lemparan Pada Olahraga Tolak Peluru. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 2(2), 117-126.
- Mansur, M. S. (2011). *Pemanduan Bakat Olahraga*.

- Muhlisin, M., Paramitha, S. T., Purnama, Y., & Ramadhan, M. G. (2021). Sport of Policy Analysis and Evaluation: a Systematic Literature Review. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), 76–90.
- Rahmat, Z. (2015). Atletik dasar dan lanjutan. *Atletik Dasar Dan Lanjutan*.
- Shilbury, D., & Rowe, K. (2020). *Sport management in Australia: An organisational overview*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan; Research and Development* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suherman, A. (2009). Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani. *Bandung: CV. Bintang Warli Artika*.
- Sukendro, S., & Yuliawan, E. (2019). *Dasar-Dasar Atletik*. Salim Media Indonesia.
- Supriyono, J., Santoso, S., & Srianto, W. (2021). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Andong Boyolali Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(2), 47–56.
- Suryadia, L. E. (2020). Identification of sport talents with the sport search methods. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1), 012043.
- Yulianto, E., Setiawan, I., & Himawanto, W. (2025). Identifikasi Bakat Menggunakan Metode Sport Search pada Cabang Olahraga Atletik Nomor Tolak Peluru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Nganjuk. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 11–25.